

Improving Class III Learning Outcomes in Indonesian Language Learning Elaborating Directional Texts at SDN Krasak 01

Luki Puji Astuti

SD Negeri 01 Krasak
lukipujiastuti1@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The author's experience in learning Bahasa Indonesia theme 6 sub-theme 2 in Indonesian language learning on basic competencies outlines the text of instructions on animal and plant care, in grade 3 of Sdn Krasak 01, Brebes district, lesson year 2019/2020. Showing that students' mastery of Bahasa Indonesia subject matter theme 6 sub-theme 2 is still low. of 16 students, 6 (43.75%) experienced completion of learning and the rest have not completed the study of 10 students (56.25%). Based on the description above, the authors carry out the research. By making efforts to improve learning by focusing on discussion methods with contextual approaches to improve students' achievements and activities in Indonesian language learning. The result of improvement in cycle 1 of learning completion rose to 62.5%. In cycle II 79.37%. From these results it appears that students' learning outcomes each cycle have improved.

Keywords: learning outcomes, Indonesian language, learning text

Abstrak

Pengalaman penulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, di kelas 3 Sdn Krasak 01, kabupaten Brebes, tahun pelajaran 2019/2020. Menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 2 masih rendah. dari 16 siswa, 6 (43,75%) mengalami ketuntasan belajar dan sisanya belum tuntas belajar 10 siswa (56,25%). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melaksanakan penelitian. Dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan fokus perbaikan pada metode diskusi dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil perbaikan pada siklus 1 ketuntasan belajar naik menjadi 62,5%. Pada siklus II 79,37%. Dari hasil tersebut tampak bahwa hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, bahasa Indonesia, teks arahan



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif akan membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pemanfaatan alat peraga yang memadai, diskusi yang menghantarkan siswa memahami konsep yang dibahas dan pemecahan masalah. Pemilihan model, metode dan penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu untuk menggunakan metode dan media di dalam penyampaian materi dengan harapan siswa lebih tertarik sehingga hasil belajar juga akan meningkat. Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan lain. Pada umumnya guru belum menggunakan metode dan media secara tepat dan memadai. Guru hanya menerapkan metode ceramah yang monoton dalam arti kegiatan pembelajaran hanya satu arah dari guru ke siswa. Selain itu dalam penyampaian materi guru belum menggunakan media yang menunjang, sehingga berakibat hasil pembelajaran rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa kelas III SDN Krasak 01 yang masih dibawah standar ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar Menguraikan teks arahan/ petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan masih rendah. Dari 16 siswa hanya 7 siswa (43,75%) yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimalis atau dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 56,25% nya atau 9 siswa belum mengalami ketuntasan belajar.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap individu, pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang terbentuk dengan dimodifikasi dan berkembang disebabkan oleh belajar. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi proses kegiatan, dimana dalam prosesnya merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkesinambungan dan terpadu yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. Menurut *Gagne dalam Winataputra, dkk* (2007: 30) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengelolaan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru. Namun demikian dalam kehidupan sehari-hari proses belajar seseorang seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut *M. Ngalimin Purwanto (1990:102)* Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain, faktor yang berada dalam diri orang belajar itu sendiri atau sering disebut faktor individu, dan faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah yang menjadi sebab-sebab kekurangan efektifitas yang masih rendah daya serap pada pelajaran bahasa indonesia dikelas III SDN Krasak 01 kecamatan Brebes, kabupaten Brebes., dipengaruhi beberapa faktor yakni dari kemampuan profesional guru, ketersediaan media pendidikan/alat peraga dan kemampuan peserta didik. Namun dalam hal ini faktor yang ketiga(kemampuan peserta didik) tidak dibahas dalam penelitian ini. Penulis memusatkan perhatiannya pada penggunaan metode diskusi dan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu penulis merumuskan perbaikan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kompetensi dasar menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan. “apakah metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa kelas III pada tema 6 subtema 2 dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kompetensi dasar menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan di kelas III SDN Krasak 01?”.

Dari perumusan masalah tersebut penulis mempunyai tujuan dalam memperbaiki pembelajaran, dikandung maksud agar proses pembelajaran selanjutnya lebih efektif tepat guna dan berhasil guna. Adapun tujuan dari perbaikan pembelajaran

pembelajaran dimaksud adalah “ Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema 6 subtema 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan dengan metode Diskusi dengan pendekatan Kontekstual.

METODE

Pada penelitian tindakan kelas ini subjeknya antara lain siswa kelas III SDN Krasak 01 yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SDN Krasak 01, kecamatan brebe, kabupaten Brebes. Hal ini dilakukan karena peneliti mengajar di SD tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data, peluang waktu luas dan subjek penelitian sudah dikenal baik. Waktu penelitian tersebut dilakukan semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Teknik analisis data kuantitatif diambil dari hasil tes formatif siswa, rata-rata hasil tes formatif siswa secara klasikal dan ketuntasan hasil belajar siswa. Menurut Andrijati dalam Anndriyani (2010:47) pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan rumus-rumus sebagai berikut, menghitung nilai akhir prestasi belajar yang diperoleh masing-masing siswa, menghitung rata-rata kelas, dan menghitung tuntas belajar klasikal. Analisis data kualitatif yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran klasikal dan performansi guru, dengan cara menghitung ketidak hadiran siswa, menghitung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan maematika realistic, dan menghitung keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas III SDN Krasak 01 kecamatan Brebes kabupaten Brebes pada tema 6 subtema 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan masih rendah di bawah 100% (ketuntasan belajar). Dari 16 peserta didik hanya 43,37% yang mengalami ketuntasan belajar dan sisanya belum tuntas belajar 56,25%. Hasil belajar prasiklus tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdina Zafira Khamid	80	v	-
2	Afifah Fadilah	50	-	v
3	Ahmad	50	v	-
4	Cyntia Dwi Agustin	60	-	v
5	Desi Damayanti	68	-	v
6	Ghinna Nur Faizah	80	v	-
7	Hamzah Mubarokah	60	-	v
8	Ninda Destiani	85	v	-
9	Nizam Pajari	60	-	v
10	Imron Amruh Sidqi M	75	v	-
11	Rizki Rizal Fauzi	50	-	v
12	Ropikun Aditya	60	-	v
13	Savis Medisilvitra	78	v	-
14	Syarifuddin Romantin	60	-	v
15	Ulfatun Nisa	60	-	v
16	Dani Pratama	60	-	v
	Jumlah	1036	6	10

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dalam dua siklus, perbaikan pembelajaran pada tiap siklus mencakup perbaikan pada metode dan pemanfaatana alat peraga, namun dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual. Perbaikan belajara siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdina Zafira Khamid	85	v	-
2	Afifah Fadilah	75	v	-
3	Ahmad	75	v	-
4	Cyntia Dwi Agustin	70	v	-
5	Desi Damayanti	68	-	v
6	Ghinna Nur Faizah	90	v	-
7	Hamzah Mubarokah	60	-	v
8	Ninda Destiani	85	v	-
9	Nizam Pajari	60	-	v
10	Imron Amruh Sidqi M	80	v	-
11	Rizki Rizal Fauzi	50	-	v
12	Ropikun Aditya	60	-	v
13	Savis Medisilvitra	78	v	-
14	Syarifuddin Romantin	70	v	-
15	Ulfatun Nisa	78	v	-
16	Dani Pratama	60	-	v
	Jumlah	1126	10	6
	Rata -rata	70,38		
	Tertinggi	90		
	Terendah	60		
	% ketuntasan	62,5%		

Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdina Zafira Khamid	80	v	-
2	Afifah Fadilah	70	v	-
3	Ahmad	80	v	-
4	Cyntia Dwi Agustin	80	v	-
5	Desi Damayanti	80	V	-
6	Ghinna Nur Faizah	90	v	-
7	Hamzah Mubarokah	80	V	-
8	Ninda Destiani	100	v	-
9	Nizam Pajari	70	V	-
10	Imron Amruh Sidqi M	90	v	-
11	Rizki Rizal Fauzi	70	-	-
12	Ropikun Aditya	80	V	-
13	Savis Medisilvitra	70	v	-
14	Syarifuddin Romantin	70	v	-
15	Ulfatun Nisa	80	v	-
16	Dani Pratama	80	V	-

Jumlah	1270	16	0
Rata -rata	79,37		
Tertinggi	100		
Terendah	70		
% ketuntasan	100%		

Berdasarkan data kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil tes formatif siswa yang didapat dari penelitian di kelas III SDN Krasak 01 Brebes, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran meningkat sehingga prestasi hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran cukup baik dengan nilai rata-rata kelas yang semakin meningkat dari pra siklus 64,75 pada siklus 1 naik menjadi 70,38 dan terakhir pada siklus 2 nilai rata-ratanya menjadi 79,37. Melihat kenyataan data yang ada dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran tema 6 sub tema 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Krasak 01 Brebes. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas III SDN Krasak 01 Brebes terjadi karena dalam perbaikan pembelajaran dilakukan secara tepat. Selain itu juga sebagai akibat dari penerapan metode yang penulis lakukan.

Dengan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual guru dapat melibatkan siswa dalam perbaikan pembelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi. Siswa dapat melihat secara langsung keteraturan serta pola yang terdapat pada benda yang diperhatikan. Ketepatan pemilihan aktifitas-aktifitas perbaikan pembelajaran tampak dalam kesesuaian antara pelaksanaan masing-masing aktifitas dengan teori yang melandasinya. Ketepatan masing-masing aktifitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi belajar siswa
Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru membangkitkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan.
2. Penggunaan alat peraga
Alat peraga sangat bermanfaat di dalam penyampaian materi agar lebih tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Pemberian pembelajaran materi
Guru menyampaikan materi tentang gaya dapat mengubah bentuk dan gerak suatu benda. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.
4. Pengaktifan siswa melalui diskusi
Dalam menyampaikan materi menguraikan teks arahan / petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, guru menerapkan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual sehingga siswa aktif dan dapat mengamati secara langsung.
5. Pemberian soal-soal latihan
Guru memberikan soal-soal latihan tentang gaya dapat mengubah bentuk dan gerak suatu benda, selanjutnya siswa mengerjakan soal secara individu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif komperatif pada hasil belajar dan analisis deskriptif pada hasil observasi, proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan di depan, maka hasil penelitian yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema 6 subtema 2 dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kompetensi dasar menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual” Sebagai Berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Terbukti sebelum penerapan pendekatan

kontekstual aktivitas siswa hanya mencapai 43,75% sedangkan metode diskusi dengan penerapan pendekatan kontekstual dari siklus 1 mencapai 62,5% menjadi 100% di siklus II. Selain itu dengan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, ternyata suasana belajar siswa merasa senang sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Siswa merasa senang.

2. Selain itu dengan penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kinerja guru, sebelum penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, yaitu metode yang disajikan ceramah saja, tapi dengan penerapan pendekatan kontekstual guru menggunakan berbagai macam metode, misalnya: diskusi, kerja kelompok, dan melakukan percobaan. Dari siklus I kinerja guru mencapai 61,42% sedangkan pada siklus II mencapai 82,39%. Ini berarti kinerja guru dengan penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada hasil belajar dan analisis deskriptif pada hasil observasi, proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan di depan, maka hasil penelitian sebagai berikut, penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Terbukti sebelum penerapan pendekatan kontekstual aktivitas siswa hanya mencapai 43,75%. Sedangkan metode diskusi dengan penerapan pendekatan kontekstual dari siklus 1 mencapai 62,5% menjadi 100% di siklus II. Selain itu dengan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, ternyata suasana belajar siswa merasa senang sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Siswa merasa bersemangat dalam belajar. Selain itu dengan penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kinerja guru, sebelum penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, yaitu metode yang disajikan ceramah saja, tetapi dengan menerapkan pendekatan kontekstual guru menggunakan berbagai macam metode, misalnya: diskusi, kerja kelompok, dan melakukan percobaan. Dari siklus 1 kinerja guru mencapai 61,42% sedangkan pada siklus II mencapai 82,39%. Ini berarti kinerja guru dengan penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2016, *Permendiknas No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*, Jakarta.
- Supinah, 2008, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalimin., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:
- Puji Santosa, dkk, (2003) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Agustina, Eka Sofia dan Yunita Fitri. 2015. *Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (Kajian Telaah Buku Teks)*. Universitas Lampung: FKIP.
- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles (An Interactive Approach to Language Pedagogy)*. New Jersey: Prentice Hall regents.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif)*. Bandung:
- Refika Aditama. Mahsun M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.